

**HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
ADVERSITY QUOTIENT DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X
MAN 2 PONTIANAK**

SKRIPSI

OLEH

**FEBRIANI RATU SAKINAH
NIM. F1041201060**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2024**

**HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
ADVERSITY QUOTIENT DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X
MAN 2 PONTIANAK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusang Pendidikan Matematika dan IPA
Progam Studi Pendidikan Matematika

OLEH

FEBRIANI RATU SAKINAH
NIM. F1041201060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

**HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
ADVERSITY QUOTIENT DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X
MAN 2 PONTIANAK**

**FEBRIANI RATU SAKINAH
NIM. F1041201060**

Disetujui

Pembimbing I


Dr. Zubaidah R, M.Pd
NIP. 196103141987032003

Pembimbing II


Dr. Rustam, M.Pd
NIP. 196006061985031008



Lulus tanggal: 25 Juli 2024

**HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
ADVERSITY QUOTIENT DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X
MAN 2 PONTIANAK**

FEBRIANI RATU SAKINAH
NIM. F1041201060

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Zubaidah R. M.Pd
NIP. 196103141987032003

Pembimbing II



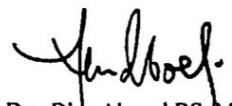
Dr. Rustam, M.Pd
NIP. 196006061985031008

Pengaji I



Drs. Ade Mirza, M. Pd
NIP 196510281989031003

Pengaji II



Drs. Dian Ahmad BS, M. Si
NIP. 196010301986031002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Drs. Ade Mirza, M.Pd.
NIP 196510281989031003

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X MAN 2 PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis

FEBRIANI RATU SAKINAH
NIM. F1041201060

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Zubaidah R, M.Pd
NIP. 196103141987032003

Pembimbing II



Dr. Rustam, M.Pd
NIP. 196006061985031008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak



Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd.
NIP 196703191991012001

**HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
ADVERSITY QUOTIENT DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X
MAN 2 PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis

**FEBRIANI RATU SAKINAH
NIM. F1041201060**

Disetujui

Pembimbing I

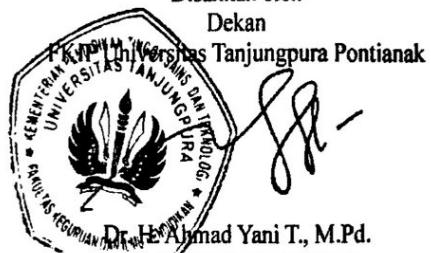

Dr. Zubaidah R., M.Pd
NIP. 196103141987032003

Pembimbing II


Dr. Rustam, M.Pd
NIP. 196006061985031008

Disahkan oleh

Dekan




Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd.
NIP. 19604011991021001

Lulus Ujian: 25 Juli 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriani Ratu Sakinah

NIM : F1041201060

Jurusan/Prodi : PMIPA/Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Pontianak, Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Febriani Ratu Sakinah

NIM. F1041201060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 2 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 68 siswa kelas XA-XF yang dipilih dengan teknik *Proportional Stratified Random*. Data dikumpulkan melalui angket yang mengukur kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient*, serta tes *essay* yang mengukur hasil belajar matematika. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai korelasi pearson (r hitung) $>$ r tabel yaitu $0,816 > 0,239$. Demikian pula, terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai korelasi pearson (r hitung) $>$ r tabel yaitu $0,768 > 0,239$. Analisis korelasi ganda juga menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai korelasi ganda sebesar $0,871$ yang artinya semakin tinggi kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa

Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Adversity Quotient, Hasil Belajar Matematika

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “**Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN 2 Pontianak**” dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan hasil dari perjalanan panjang yang penuh dengan pembelajaran, dedikasi, serta dukungan dari berbagai pihak.

Dalam setiap proses penyusunannya, saya menyadari bahwa capaian ini tidak terlepas dari kontribusi, doa, serta dorongan yang tulus dari banyak orang. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

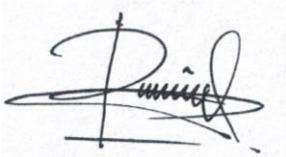
1. Bapak Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd selaku Dekan FKIP UNTAN Pontianak.
2. Ibu Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP UNTAN Pontianak.
3. Bapak Drs. Ade Mirza, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNTAN Pontianak.
4. Bapak Dr. Hamdani, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Dr. Zubaidah R, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta arahan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

6. Bapak Dr. Rustam., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta arahan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika, staf akademik, dan administrasi FKIP UNTAN Pontianak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Guru, staf Tata Usaha MAN 2 Pontianak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini.
9. Keluarga saya tercinta, terutama dua orang paling berharga dalam hidup saya yaitu Bapak Uswatun dan Ibu Umi, yang selalu memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa henti dalam setiap proses perjalanan penulisan penelitian ini.
10. Lymugi yang hadir sebagai sosok paling berharga menemani setiap proses perjalanan penulisan penelitian ini terasa lebih mudah dan menyenangkan.
11. Dwi dan Melsa selaku teman terdekat yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya berbagi cerita, dukungan, dan kebersamaan selama perkuliahan hingga penelitian ini terselesaikan.
12. Tessa, Tari, Salwa, Rena, Debby, dan Lulu yang dengan tulus memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk mendengarkan serta menjawab berbagai pertanyaan selama proses penyusunan penelitian ini.
13. Teman-teman mahasiswa/i Pendidikan Matematika FKIP UNTAN Pontianak, terkhususnya angkatan 2020 yang bersama-sama dengan peneliti menuntut ilmu selama masa perkuliahan dan memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

14. Diri saya sendiri, atas segala usaha, kesabaran, dan cinta yang luar biasa, serta keyakinan yang selalu ada, yang membawa saya melewati setiap tantangan hingga penelitian ini selesai.
15. Seluruh pihak yang mendukung penyusunan desain penelitian yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti, baik secara moral maupun material. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari masih begitu banyak kekurangan. Maka dari itu, peneliti sangat mengharapkan tanggapan maupun saran untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sekaligus bagi pihak-pihak yang membaca serta terlibat di dalam penelitian ini nantinya.

Pontianak, Juli 2024



Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Definisi Operasional Variabel	9
1. Kecerdasan Intrapersonal.....	9
2. Adversity Quotient.....	9
3. Hasil Belajar Matematika	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kecerdasan Intrapersonal	11

1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal.....	11
2. Indikator Kecerdasan Intrapersonal	13
B. Adversity Quotient	17
1. Pengertian Adversity Quotient.....	17
2. Indikator Adversity Quotient	20
C. Hasil Belajar Matematika.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika	21
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
3. Materi Barisan dan Deret Aritmetika.....	25
D. Kerangka Berfikir.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Instrument (Alat Pengumpul Data) Penelitian	35
1. Tes Hasil Belajar Matematika.....	36
2. Angket.....	42
E. Analisis Data	47
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47

2. Uji Prasyarat Analisis.....	50
3. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data	57
1. Hasil Tes Hasil Belajar Matematika	57
2. Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal.....	59
3. Hasil Angket Adversity Quotient.....	61
B. Pengujian Hipotesis.....	62
1. Uji Prasyarat Analisis.....	62
2. Uji Hipotesis	65
C. Pembahasan.....	70
1. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Matematika 70	
2. Hubungan Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Matematika.....	75
3. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Matematika.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	87

LAMPIRAN A	93
LAMPIRAN B	113
LAMPIRAN C	121
LAMPIRAN D	134
LAMPIRAN E	145

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Kecerdasan Intrapersonal.....	17
Tabel 2. 2 Indikator Adversity Quotient.....	21
Tabel 3. 1 Sampel.....	34
Tabel 3. 2 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabelitas Instrument	40
Tabel 3. 3 Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	41
Tabel 3. 4 Klasifikasi Indeks Diskriminasi	42
Tabel 3. 5 Kategori Pengkoran Skala Likert.....	43
Tabel 3. 6 Kualifikasi Hasi Belajar Siswa.....	48
Tabel 3. 7 Rumus Kategorisasi Tiga Jenjang	50
Tabel 3. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	55
Tabel 4. 1 Distribusi Kualifikasi Tes Hasil Belajar Metamtika.....	58
Tabel 4. 2 Kriteria Skor Angket Kecerdasan Intrapersonal.....	59
Tabel 4. 3 Distribusi Klasifikasi Angket Kecerdasan Intrapersonal	60
Tabel 4. 4 Kriteria Skor Angket Adversity Quotient.....	61
Tabel 4. 5 Distribusi Klasifikasi Angket Adversity Quotient.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Data Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Matematika.....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas Data Adversity Quotient dan Hasil Belajar Matematika.....	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi Hipotesis 1	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Korelasi Hipotesis 2.....	67

Tabel 4. 11 Hasil Uji Korelasi Berganda.....	69
Tabel 4. 12 Perbandingan Skor Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Matematika.....	71
Tabel 4. 13 Perbandingan Skor Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Matematika.....	76
Tabel 4. 14 Perbandingan Kategori Kecerdasan Intrapersonal dan Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Matematika	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kursi Pertunjukan Seni.....	26
Gambar 2. 2 Kerangka berfikir	30
Gambar 4. 1 Diagram Batang Persentase Kategori Tes Hasil Belajar Matematika	58
Gambar 4. 2 Diangram Batang Persentase Kategori Kecerdasan Intrapersonal ...	60
Gambar 4. 3 Diagram Batang Persentase Ketegori Angket Adversity Quotient...	62
Gambar 4. 4 Histogram Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Matematika.....	74
Gambar 4. 5 Histogram Hubungan Adversity Quotient dan Hasil Belajar Matematika.....	79

LAMPIRAN

Lampiran A 1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Matematika.....	94
Lampiran A 2 Soal Tes Matematika	95
Lampiran A 3 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Matematika.....	96
Lampiran A 4 Pedoman Pengskoran Tes Hasil Belajar Matematika.....	101
Lampiran A 5 Kisi Kisi Angket Kecerdasan Intrapersonal	106
Lampiran A 6 Kisi-kisi Angket Adversity Quotient.....	107
Lampiran A 7 Angket Kecerdasan Intrapersonal	108
Lampiran A 8 Angket Adversity Quotient.....	111
Lampiran B 1 Lembar Validasi Tes Hasil Belajar Matematika Oleh Dosen.....	114
Lampiran B 2 Lembar Validasi Angket Kecerdasan Intrapersonal Oleh Dosen ..	115
Lampiran B 3 Lembar Validasi Angket Adversity Quotient Oleh Dosen	119
Lampiran C 1 Daftar Nama Siswa Pada Uji Coba Instrumen.....	122
Lampiran C 2 Daftar Nama Siswa Pada Penelitian	123
Lampiran C 3 Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecerdasan Intrapersonal (X1).....	125
Lampiran C 4 Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Adversity Quotient (X2)	127
Lampiran C 5 Data Hasil Uji Validitas, Ujin Reliabiitas, Uji Tingkat Kesukaran, dan Uji Daya Pembeda.....	129
Lampiran C 6 Data Skor Angket Kecerdasan Intrapersonal, Adversity Quotient, dan Hasil Belajar Matematika.....	131
Lampiran D 1 Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi.....	135

Lampiran D 2 Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Artikel	136
Lampiran D 3 Surat Izin Pra-Riset.....	137
Lampiran D 4 Surat Permohonan Validator Instrumen.....	138
Lampiran D 5 Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	139
Lampiran D 6 Surat Izin Riset	140
Lampiran D 7 Surat Tugas Riset	141
Lampiran D 8 Surat Keterangan Pra-Riset.....	142
Lampiran D 9 Surat Keterangan Uji Coba Soal.....	143
Lampiran D 10 Surat Keterangan Riset	144
Lampiran E 1 Dokumentasi Pra-Riset.....	146
Lampiran E 2 Dokumentasi Uji Coba Soal.....	147
Lampiran E 3 Dokumentasi Riset	148

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam kehidupan dan juga kebutuhan bagi setiap manusia dalam mencapai ilmu pengetahuan serta salah satu faktor kemajuan suatu negara. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang dianggap kompleks dan sering dihadapi tantangan oleh siswa adalah matematika. Matematika menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari (Rahima, 2023). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi matematika, terutama pada jenjang pendidikan menengah.

Menurut Ajengprabandari (2019) kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai matematika dapat di lihat dari hasil belajar matematika siswa, dimana hasil belajar merupakan penilaian yang diperoleh siswa setelah ia melewati proses pembelajaran dengan melalui tes tertentu. Dalam pembelajarannya banyak siswa yang sudah memberikan label negatif terhadap matematika. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan

sangat tidak bersahabat. Sehingga hal ini mengakibatkan kebanyakan siswa malas untuk berusaha memahami apalagi menguasai matematika. Padahal, tujuan diberikannya pelajaran matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan kehidupan yang selalu berkembang (Zulkarnain, Septiani, Nusantari, Studi, & Matematika, 2022).

Masalah inilah yang kemudian membuat siswa kesulitan dalam memahami matematika yang dari awal sudah dilabel dengan kesan negatif. Munculnya kesan negatif tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor, dari faktor eksternal maupun faktor internal dari diri siswa itu sendiri. Dimana, faktor internal tentu menjadi faktor awal dari masalah tersebut, karena faktor internal dari dalam diri sendiri setiap siswa mempengaruhi seberapa sulit siswa dalam menerima pelajaran matematika tersebut. “Jika siswa berpikir positif pada permasalahan matematikanya rendah, maka hasil belajar matematikanya pun rendah, karena kurangnya berpikir positif sangat berpengaruh dalam memecahkan masalah sehingga permasalahan yang dihadapi akan sulit dipecahkan baik dalam masalah matematika” (Pertiwi, 2022).

Seperti yang diketahui, setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut Gardner (2013: 21) dalam bukunya *Multiple Intelligences* terdapat kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersola dan kecerdasan naturalis. Gardner berpendapat bahwa

ada berbagai jenis kecerdasan yang dapat muncul pada setiap individu secara berbeda. Salah satu kecerdasan siswa yang mungkin berkaitan dengan masalah diatas yaitu kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami, mengenali, dan mengelola diri sendiri dengan baik. Menurut Gardner (2013), kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi di antara emosi-emosi itu menggunakan sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri. Jika seseorang memahami diri sendiri dan mampu mengatur emosinya, maka tingkah lakunya tanpa sadar akan mengikuti presensi atau pemikiran orang tersebut. Dengan pemikiran yang positif terhadap suatu masalah maka seseorang akan lebih mudah memecahkan masalah yang hadapinya terutama pada pembelajaran matematika. Menurut Pertiwi (2022) mengakatakan “Hasil belajar matematika akan lebih maksimal jika Kecerdasan Interpersonal tertanam dengan baik, hal ini menuntut kreatifitas proses belajar siswa. Kreatifitas belajar akan muncul jika dalam diri siswa tumbuh pola pikir yang positif”.

Selain pemikiran yang positif, faktor internal lain yang dapat membantu meningkatkan rasa juang siswa dalam menyelesaikan masalah adalah *Adversity Quotient* (AQ) yang merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Paul Stoltz yang mengacu pada kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi tantangan, kesulitan, atau hambatan dalam hidup. AQ berkaitan erat

dengan bagaimana seseorang merespon dan mengatasi tekanan serta tantangan hidup. Seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan (Zulkarnain et al., 2022). Kemampuan ini diperlukan siswa pada proses pembelajarannya terutama saat menyelesaikan permasalahan matematika untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dimana siswa dinilai lebih mampu melihat dari sisi positif, lebih berani mengambil risiko, sehingga tuntutan dan harapan dijadikan sebagai dukungan (Huda & Damar, 2021).

Kedua faktor internal diatas, dapat diketahui sama-sama merupakan kemampuan yang ada pada diri individu untuk bagaimana memahami diri hingga menemukan cara mengatasi segala kesulitan yang ada.

Berdasarkan hasil riset awal yang dilakukan dengan memberikan beberapa bertanyaan kepada siswa berupa angket terbuka pada seluruh siswa di salah satu kelas X MAN 2 Pontianak, diketahui bahwa 28 dari 36 siswa sudah memberi label negatif pada matematika dan hanya sedikit dari mereka yang mau berusaha mencoba menyelesaikan masalah matematika hingga akhirnya menyerah. Jawaban yang sama mereka tuliskan ketika diminta untuk mendeskripsikan matematika dengan satu kata yaitu sulit, membingungkan, ribet, susah, dan sebagainya. Siswa yang berinisial NFA menuliskan “*matematika itu sulit, tidak mudah dipahami, memusingkan, bikin stress*”. Dilanjutkan dengan alasan “*karena jika kita ingin mendapatkan jawaban harus melalui beberapa cara dan ada rumus yang panjang serta terdapat soal yang angkanya lumayan besar*” tulis siswa lain dengan inisial KN saat menjawab

alasan ia memberikan label negatif tersebut. Pada pertanyaan selanjutnya siswa AN menuliskan jawaban “*kadang mencoba tapi tetap tidak ada jawabannya, jika sudah mencoba berkali-kali tapi tetap tidak ada jawaban saya akan menyerah*” untuk menjawab pertanyaan mengenai daya juang siswa dalam menyelesaikan masalah dalam matematika.

Sehingga peneliti simpulkan hal inilah yang kemudian membuat hasil belajar matematika menjadi tidak maksimal. Rata-rata siswa yang sudah memberikan label netatif terhadap matematika menyebutkan bahwa ketika kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika, mereka tentu berusaha untuk menemukan penyelesaian dari masalah tersebut. Namun, tak banyak dari mereka memilih untuk terus mencoba hingga menemukan jawaban. Sebaliknya banyak dari mereka yang memilih menyerah ketika kesulitan dalam menyelesaikan masalah pada matematika. Mereka mengakatan hal itu terjadi karena matematika yang abstrak dengan banyak rumus dan penyelesaian soal sulit sehingga mereka kesulitan ketika menyelesaikan suatu masalah pada matematika.

Adapun dari dokumentasi hasil belajar matematika dikelas tersebut yang dilihat dari penilaian sumatif akhir pada semester ganjil lalu menunjukan rata-rata nilai siswa yaitu 26,64. Dimana, 94,4% siswa pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) berada di skala 0-40% yang artinya “Belum mencapai ketuntasan, remedial diseluruh bagian” sedangkan 5% siswa berada pada skala 41-65% yang artinya “Belum mencapai ketuntasan, remedial dibagian yang diperlukan”. Peneliti menduga masalah ini muncul karena

rendahnya kesadaran diri terhadap matematika dan kemampuan mengatasi hambatan dalam hidup sehingga siswa kurang mampu memotivasi dirinya sendiri dan mudah menyerah ketika mpenghadapi masalah seperti pada saat menyelesaikan masalah dalam matematika.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika kelas X di MAN 2 Pontianak untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang landasan teori untuk penelitian selanjutnya, serta menjadi pertimbangan bagi guru dan siswa atas langkah apa yang akan diambil kedepannya dalam mencari solusi guna meningkatkan hasil belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Pontianak?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Pontianak?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan intrapersonal dan *Adversity Quotient* dengan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 2 Pontianak.

2. Untuk menguji hubungan *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 2 Pontianak.
3. Untuk menguji hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan intrapersonal dan *Adversity Quotient* dengan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 2 Pontianak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian akan disajikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang memberikan beberapa pemikiran seperti konsep-konsep maupun teori-teori terhadap suatu ilmu pengetahuan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih baik tentang kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient*, termasuk definisi, karakteristik, dan hubungannya dengan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat langsung dari hasil penelitian yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan kepada berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan

adversity quotient mereka sendiri serta mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan belajar mereka sendiri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan diri mereka sendiri guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika serta dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peneliti tentang hubungan kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* dengan hasil belajar Matematika. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, ada beberapa pengertian yang dapat diuraikan dalam memperjelas isi dari penelitian ini. Berikut pengertian dari istilah-istilah yang ada:

1. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami perasaan, pikiran, dan motivasi dalam diri mereka sendiri meliputi kemampuan mengelola emosi dengan baik; memotivasi diri sendiri; dan memiliki kesadaran diri yang tinggi terkait kekuatan dan kelemahan pribadi. Dalam hal ini, kecerdasan intrapersonal siswa diukur melalui perolehan skor angket berskala likert dari instrument yang dikembangkan dari beberapa indikator seperti mampu mengenali diri sendiri dan sadar atas kondisi emosinya; mampu mengekspresikan pikiran dan tindakannya; mampu bekerja mandiri; mampu mengaktualisasikan diri; mampu memotivasi diri untuk mencapai tujuan; mampu mengatur diri untuk berpegang teguh pada suatu prinsip; mampu mengatur perkembangan pembelajaran secara kontinu; dan mampu belajar dari pengalaman.

2. Adversity Quotient

Adversity Quotient merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan menghadapi tantangan, tekanan, atau kesulitan dengan bijak, tetap tenang, dan mencari solusi yang efektif. Dalam hal ini, *adversity quotient* diukur melalui perolehan skor angket berskala likert dari

instrument yang dikembangkan dari beberapa indikator seperti mampu mengendalikan diri atas kesulitan yang dihadapi; mampu menentukan tindakan diri atas kesulitan yang dihadapi; mampu bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi; mampu berfikir positif atas kesulitan yang dihadapi bukan terjadi karena dirinya; mampu mengendalikan masalah agar tidak mempengaruhi aktivitas lain dalam hidupnya; mampu bertahan atas kesulitan yang dihadapi; dan berusaha segera menyelesaikan masalah.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah perolehan skor belajar setiap siswa setelah mempelajari matematika dimana hasil tersebut diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Dalam hal ini, hasil belajar diuji menggunakan tes dengan materi barisan dan deret aritmetika